

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jama' dari kata medium secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk proses menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik. Makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual.

“Media belajar merupakan bagian dari sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa: pesan, orang, bahan, alat, teknik dan lingkungan. Media belajar merupakan kombinasi antara alat (*hardware*) dan bahan (*software*). Pendidik hanya merupakan salahsatu jenis sumber belajar yang berupa orang”¹.

Dari berbagai macam pengelompokan media, peneliti akan menggunakan media berbasis visual yaitu bagan. Bagan hampir sama dengan diagram. Bedanya bagan lebih menekankan kepada suatu perkembangan atau suatu proses atau susunan suatu organisasi. Secara garis besar bagan ini terbagi atas 5 macam yakni bagan organisasi, bagan arus, bagan proses dan bagan pohon.² Dari macam-macam di atas peneliti akan membahas tentang bagan skema. Skema adalah suatu lukisan yang dimaksudkan untuk menggambarkan sebuah susunan baik mengenai fungsi, bidang, tingkatan maupun tentang kendalinya.

¹ Zainal Aqib. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konstektual*. CV Yrama Widya. Bandung. 2013. hlm.51.

² Yudhi Munadhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi GP Press Group. 2013. hlm 94

Dalam kelas kontekstual, tugas pendidik adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya pendidik lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberikan informasi. Tugas pendidik mengelola kelas sebagaimana tim bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas peserta didik. Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata pendidik. Begitulah peran pendidik di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.³

Proses belajar mengajar adalah upaya secara sistematis yang dilakukan pendidik untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi pendidik agar terwujudnya kompetensi profesional. Konsekuensinya pendidik harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsep belajar dan mengajar.⁴

Pendidikan sebagai proses sosialisasi hakikat adalah interaksi manusia dengan lingkungan yang membentuk melalui proses belajar. Pendidikan sebagai suatu sistem tidak hanya berorientasi pada hasil tetapi juga pada proses agar memperoleh hasil yang maksimal.⁵ Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana belajar yang dialami oleh peserta didik. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi

³ *Ibid.* hlm.51.

⁴ *Ibid.* hlm.66.

⁵ Saipul An-Nur. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Rafah Press. 2011. hlm.104

tindakan-tindakan yang berhubungan dengan belajar dan sikap orang yang mempunyai pandangan yang berbeda tentang pendidikan.

Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan interaksi dan perilaku peserta didik yang kompleks. Dari segi peserta didik, belajar dialami sebagai suatu proses. Peserta didik mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut dapat berupa bahan-bahan yang terhimpun dalam bentuk buku-buku pelajaran, proyektor, lcd, dan berbagai media yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan bapak Mas'ud⁶ Purwodadi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI diketahui bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat beberapa kelemahan.

“Dalam pembelajaran di kelas pendidik hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga peserta didik menjadi jenuh. Lalu kurangnya kesadaran peserta didik dalam mempelajari pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peserta didik cenderung ramai sendiri ketika pembelajaran berlangsung meskipun pendidik itu menunjuk peserta didik agar menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pendidik. Peserta didik sering keluar kelas saat pembelajaran dan tidak mendengarkan dengan cermat”⁷.

Keadaan seperti ini mengakibatkan peserta didik beranggapan pelajaran materi Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan dan mengakibatkan peserta didik mengalami kejenuhan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

⁶ (W/ A1/050218)

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Cemerlang.

Dari hasil wawancara Pak Mas'ud⁸ pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 45 Purwodadi. Bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam selama ini masih menggunakan media bagan skema dari limbah kayu triplek itu tidak dilakukan. Akibatnya peserta didik tidak dilibatkan aktif karena pendidik mendominasi kegiatan belajar mengajar. Kurangnya keaktifan peserta didik dalam belajar terlihat ketika peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, mereka lebih banyak diam dari pada menjawab pertanyaan atau bertanya dan ramai sendiri ketika pendidik menjelaskan mata pelajaran. Apabila pendidik bertanya tentang materi yang mereka pelajari, mereka tidak bisa menjawab hanya satu atau dua peserta didik saja yang bisa menjawab. Tingkat keaktifan peserta didik tentu dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Untuk memotivasi peserta didik dalam belajar maka pendidik harus lebih profesional dalam mengajar atau menggunakan media pembelajaran. Maka hasil belajar peserta didik lebih maksimal dibandingkan dengan sebelumnya. Pendidik juga harus mampu menggunakan berbagai macam media. Seperti yang Peneliti lakukan dengan menggunakan media bagan skema agar peserta didik tidak merasa bosan dan termotivasi selama mengikuti pembelajaran dan akan memperoleh hasil yang memuaskan selama mengikuti pembelajaran.

Media pembelajaran yang dimaksudkan dalam penelitian ini media yang digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi menghargai

⁸ Bapak Mas'ud adalah Kepala Sekolah serta pendidik (pamong) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Wawancara. SMA 45 Purwodadi. Purwodadi Tahun Ajaran 2017-2018.

orang lain. Salahsatu media yang tepat digunakan adalah media bagan skema.

Istilah bagan meliputi berbagai jenis presentasi grafis seperti peta, grafik, lukisan, diagram, poster. Dalam hubungan ini, bagan didefinisikan dengan kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan.

Sesuai dengan namanya, bagan adalah kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Macam-macam bagan diantaranya yaitu, bagan arus, bagan organisasi, bagan pohon, bagan pengajaran, bagan peta, bagan arus administrasi, bagan arus data.

Kenyataan pada penelitian yang ada menggunakan media oleh pendidik belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pendidik dalam memilih media yang tepat serta kurangnya keterampilan pendidik untuk memanfaatkan bagan skema. Hal ini dipengaruhi pada hasil belajar peserta didik rendah.

Permasalahan belum diketahui oleh peneliti belum memaksimalkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi menghargai orang lain dan ditemukan di sekolah SMA 45 Purwodadi. Data yang diperoleh dari hasil pembelajaran oleh pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Purwodadi. Pada kondisi awal menunjukkan bahwa dari tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta

didik terhadap peserta didik kelas XI peserta didik belum mencapai KKM (*kriterial ketuntasan minimal*).

Kemudian peneliti ini mengadakan perbaikan dalam pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk memudahkan ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memberi batasan permasalahan dari analisis masalah di atas. Peneliti ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Solusi yang digunakan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan bagan skema.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul penelitian di skripsi ini adalah **“Media Peraga Bagan Skema dari Limbah Mebel Kayu Triplek Untuk Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 45 Purwodadi Kelas XI ”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas serta dasar pemikiran yang terdapat didalamnya dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Apakah media peraga bagan skema dari limbah mebel kayu triplek dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 45 Purwodadi kelas XI ?
- 1.2.2 Faktor apa saja yang mempengaruhi pada media peraga bagan skema terhadap meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 45 Purwodadi di kelas XI ?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui media peraga bagan skema dari limbah mebel kayu triplek dapat meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 45 Purwodadi di kelas X1
- 1.3.2 Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pada media peraga bagan skema dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 45 Purwodadi di kelas XI

1.4 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini memiliki hipotesis yaitu jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian.⁹ Hipotesisnya adalah:

Ha: Media Peraga Bagan Skema berpengaruh terhadap meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 5 Purwodadi kelas X1

Ho: Media Peraga Bagan Skema tidak berpengaruh terhadap meningkatkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 45 Purwodadi kelas X1

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dari peneliti ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dijadikan pertimbangan untuk menetapkan suatu keputusan kebijakan dalam rangka peningkatan

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta. 2011. hlm.199

profesionalisme pendidik yang sekaligus untuk mencapai keberhasilan dan hasil yang optimal dalam melaksanakan program pendidikan dan pengajaran .

1.5.2 Pendidik

Dapat membantu pendidik untuk memotivasi peserta didik ketika proses belajar mengajarnya dan menambah wawasan untuk mengembangkan media pembelajaran.

1.5.3 Peserta Didik

Dapat membantu peserta didik memiliki prestasi belajar ketika pembelajaran berlangsung. Menumbuhkan semangat peserta didik agar peserta didik senang belajar, cepat paham, ingat lebih lama dalam proses belajar.

1.5.4 Peneliti

Bagi peneliti sendiri sarana untuk menerapkan ilmu dan melatih diri untuk membuat karya tulis yang baik dan peneliti juga bisa menambah wawasan agar lebih luas lagi.

1.5.5 Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti tentunya sangat berguna untuk menambah referensi peserta didik ketika meneliti sekolah sehingga peneliti selanjutnya lebih mudah bagi peneliti lainnya.

1.5.6 Bagi pengembangan keilmuan

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar bisa digunakan sebagai sumber informasi untuk peneliti maupun observasi tentang

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dijadikan sebagai pengembangan oleh peneliti.

1. 6 Definisi Istilah

1.6.1 Media

Adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk proses menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada peserta didik. Makna media pembelajaran lebih luas dari: alat peraga, alat bantu mengajar, media audio visual.¹⁰

1.6.2 Peraga Bagan

Alat peraga adalah seperangkat benda kongkret yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam pembelajaran. Istilah bagan meliputi berbagai jenis presentasi grafis seperti peta, grafik, lukisan, diagram, poster dan bahkan kartun. Bagan adalah gambar rancangan atau alat peraga berupa gambaran secara analisis dan statistik tentang proses terjadinya dalam alam, teknologi dan masyarakat.¹¹

1.6.3 Limbah Mebel Kayu Triplek

Limbah adalah suatu bahan yang dibuang dari sumber hasil aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai

¹⁰*Ibid.*, Zainal Aqib. hlm.51

¹¹ Muhammad Anas. *Alat Peraga dan Media Pembelajaran*. 1976. hlm. 04

ekonomis.¹² Dan peneliti disini menggunakan media mebel kayu triplek. Diantaranya menggunakan kayu triplek terlebih dahulu kemudian kertas buffalo dan ditempelkan dengan kayu triplek, setelah itu membuat bagan skema tentang menghargai orang lain.

Kayu sebagai hasil hutan sekaligus hasil sumber kekayaan alam, merupakan bahan mentah yang mudah dijadikan barang sesuai dengan kemajuan teknologi. Kayu memiliki beberapa sifat yang istimewa, karena tidak dapat ditiru oleh bahan-bahan lain.

Kayu didefinisikan sebagai sesuatu bahan, yang diperoleh dari hasil pengolahannya lebih lanjut, perlu diperhiungan secara cermat bagian-bagian kayu manakah yang dapat lebih banyak dimanfaatkan untuk suatu tujuan tertentu. Dilihat dari tujuan penggunaannya, kayu dapat dibedakan menjadi kayu pertukangan, kayu industri, dan kayu bakar.¹³

Kayu olahan merupakan “bentuk baru” dari kayu solid. Jenis material ini dihasilkan dari pengalaman potongan –potongan kecil kayu solid atau sisa kayu misalnya serbuk kayu. Melalui proses fabrikasi dihasilkan material kayu “baru” yang berwujud lembaran-lembaran dengan ukuran tertentu.¹⁴

¹² Suharto. *Limbah Kimia dalam Pencemaran Udara dan Air*. CV Andi Offset. Yogyakarta. 2011. hlm. 220

¹³ J.F. Dumanauw. *Mengenal Kayu*. Kanisius. Yogyakarta. 1982. hlm. 14
<https://books.google.co.id>

¹⁴ *Ibid.* hlm. 16

1.6.4 Meningkatkan

Meningkatkan adalah menyampaikan pikiran. Yakni penyampaian pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran. Berdasarkan rumusan di atas ada 3 hal yang dapat dipengaruhi. Pertama, belajar menghasilkan perubahan tingkah laku peserta didik yang relatif permanen. Kedua, peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih kodrati untuk ditumbuhkembangkan tanpa henti. Dengan demikian, proses pembelajaran optimalisasi potensi diri sehingga dicapai kualitas yang ideal. Ketiga, perubahan atau pencapaian ideal itu tidak tumbuh alami linier sejalan proses kehidupan.¹⁵

1.6.5 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran adalah suatu rangkaian peristiwa yang memengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga perubahan perilaku yang disebut belajar terfasilitasi.¹⁶ Pendidikan Agama Islam merupakan usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan, dimana perubahan itu dilandasi dengan nilai-nilai islami.¹⁷

1.6.6 SMA 45 Purwodadi

SMA adalah sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang merupakan satu-satunya lembaga sekolah swasta yang ada di desa

¹⁵ Robert S. Zais. *Pembelajaran Learning*. 1976. hlm. 246

¹⁶ Atwi Suparman. *Desain Intruksional Modern*. PT Erlangga. 2012. hlm. 10

¹⁷ *Ibid.* hlm. 05

Capang Kecamatan Purwodadi Pasuruan. Dan sekolah SMA 45 Purwodadi ini sebuah kebanggaan bagi masyarakat dikarenakan sudah Terakreditasi “A” yang sudah layak diselaraskan dengan sekolah Negeri. Dan di SMA 45 Purwodadi ini berada di bawah naungan Yayasan KH. Nuruddin dan Cabang Dinas Pendidikan Kabupaten Pasuruan. Berdiri pada tanggal 25 Juni 2003, sejak itu sekolah SMA 45 Purwodadi mengalami banyak kemajuan.

1.6.7 Lokasi

Lokasi sekolah adalah Letak dimana sekolah didirikan di Dusun Jln Buk Kemanten Semambung desa Capang, SMA 45 terletak di Semambung Capang Purwodadi. Sekolah SMA 45 Purwodadi ini sebuah kebanggaan bagi masyarakat dikarenakan sudah Terakreditasi “A” yang sudah layak diselaraskan dengan sekolah Negeri. Dan SMA 45 Purwodadi berada di bawah naungan Yayasan KH. Nuruddin. Dan di Yayasan ini sangat lengkap diantaranya ada sekolah PAUD, TK, SD, MTS, dan SMA.

Gambar 1 Denah SMA 45 Purwodadi



